

**PERANAN *CIVIL SOCIETY* DALAM PENGURANGAN SAMPAH  
DI KOTA PEMATANG SIANTAR**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**IVANA VERONICA TARIGAN**

**198520123**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/23

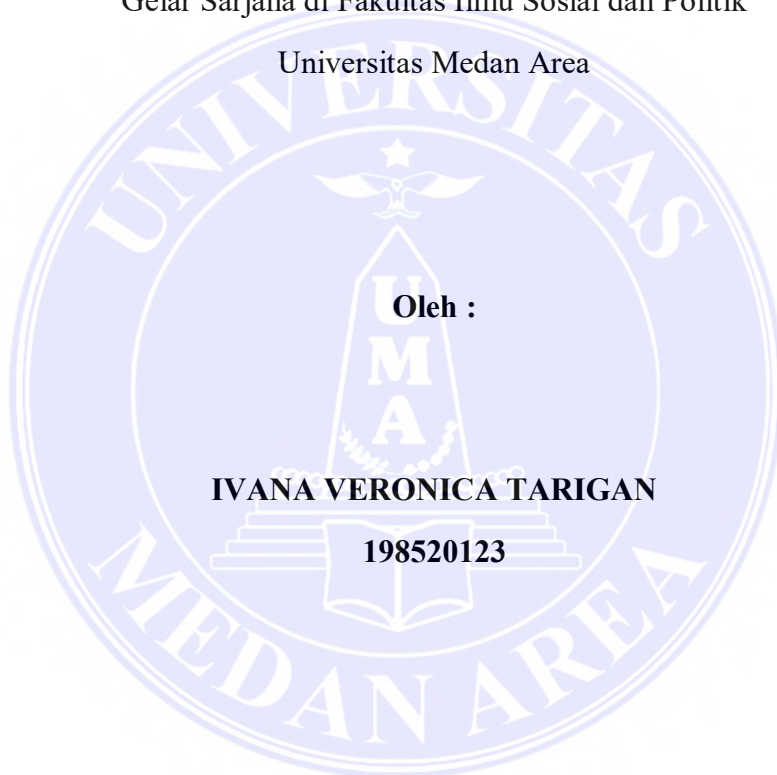
**PERANAN *CIVIL SOCIETY* DALAM PENGURANGAN SAMPAH  
DI KOTA PEMATANG SIANTAR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Medan Area



Oleh :

**IVANA VERONICA TARIGAN**

**198520123**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2023**

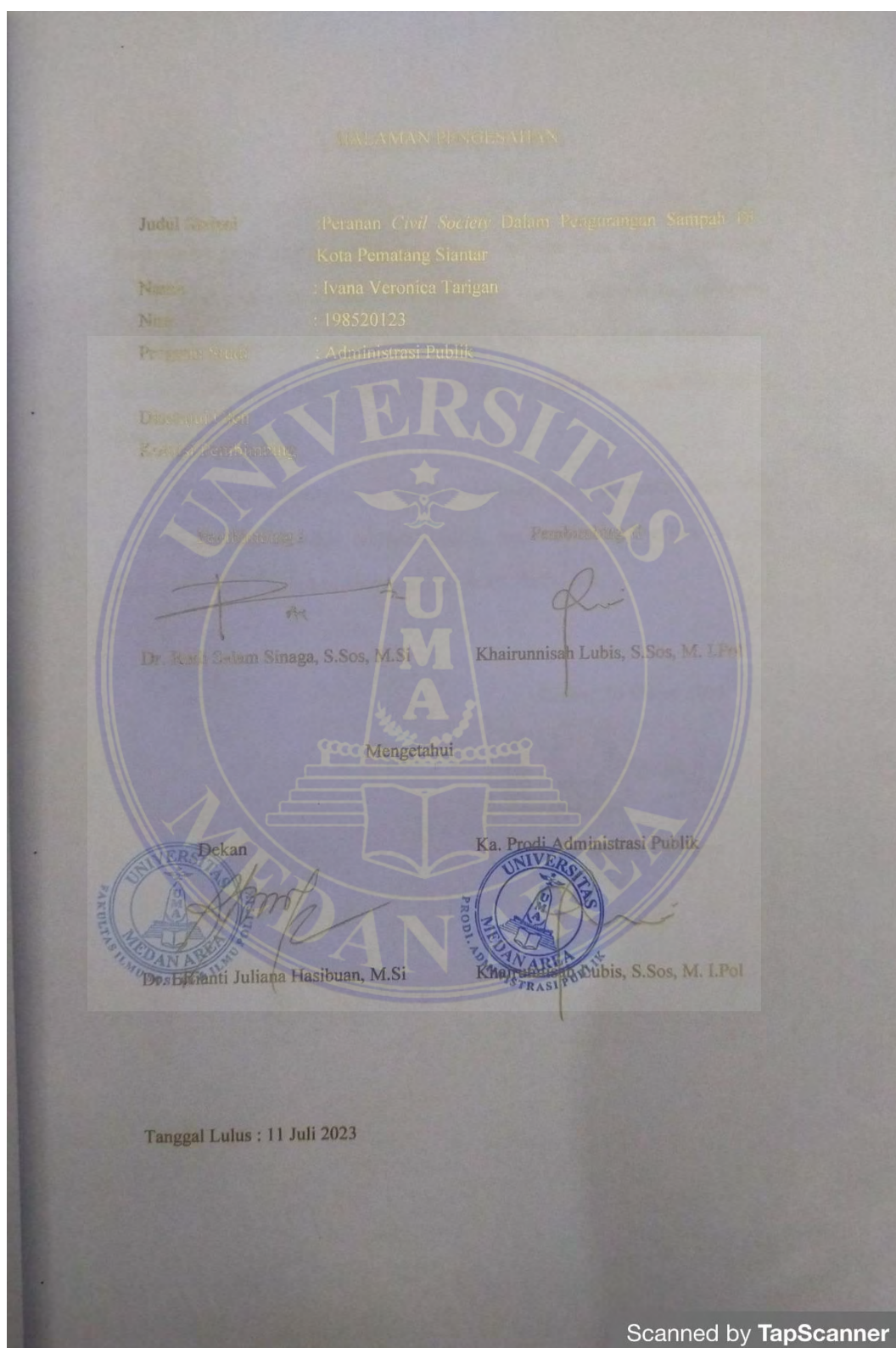
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/23



### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Maret 2023



Ivana Veronica Tarigan

198520123

Scanned by TapScanner

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah

ini:

Nama : Ivana Veronica Tarigan  
NPM : 198520123  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PERANAN *CIVIL SOCIETY* DALAM PENGURANGAN SAMPAH DI KOTA PEMATANG SIANTAR.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 20 Maret 2023

Yang menyatakan

  
METERAN  
TEMPEL  
33BFAKX554827306

(Ivana Veronica Tarigan)

Scanned by TapScanner

## ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah sampah merupakan suatu materi yang digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia. Kelola adalah lembaga non pemerintah yang menyelesaikan permasalahan sampah tanpa menyebabkan kerusakan atau mencemari lingkungan dengan menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran *civil society* dalam pengurangan sampah dan faktor penghambat dalam pengurangan sampah di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dipecahkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menggambarkan keadaan berdasarkan fakta dengan informan yang terdiri dari enam orang. Penelitian ini menggunakan teori peranan Soerjono Soekamto (1987) terdapat 3 variabel. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memperoleh hasil bahwa Kelola dapat dikatakan sebagai *civil society* dikarenakan ikut mensukseskan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi sampah menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF). Kelola juga berhasil melakukan peranannya karena berhasil mengurangi sampah di Kota Pematang Siantar sebanyak 21,3 ton sebanyak 7 bulan dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan edukasi dan pemahaman sebagai alat informasi dan komunikasi. Diharapkan pemerintah lebih peduli dalam memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan Kelola mengurangi sampah.

**Kata Kunci : Masyarakat madani, Implementasi, Sampah**

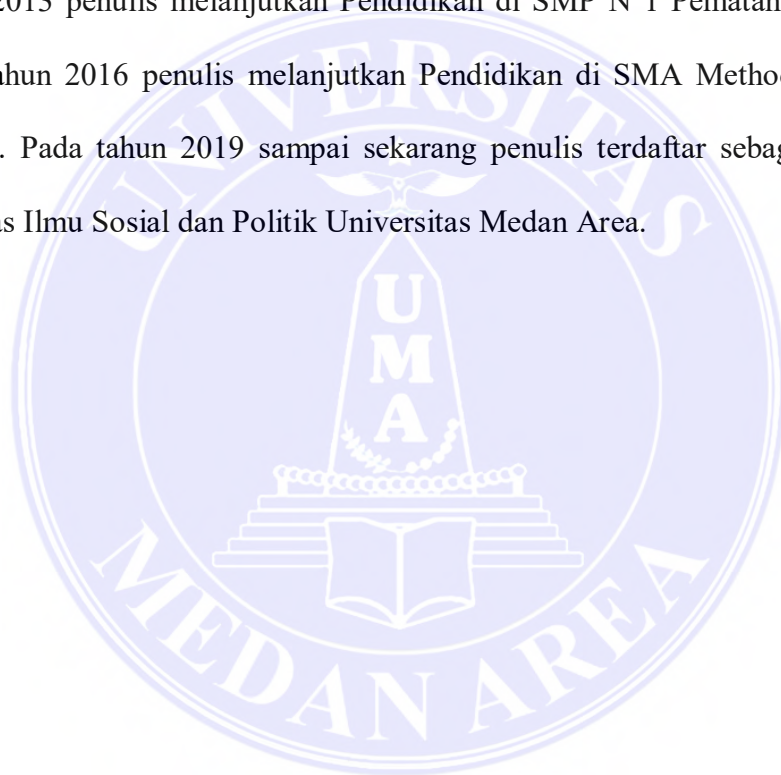
## ABSTRACT

*The background of the problem in this thesis is that waste is a material that is used, not used, not liked, or something that is thrown away comes from human activities. Manage is a non-governmental organization that solves waste problems without causing damage or polluting the environment by using the Black Soldier Fly (BSF). This study aims to determine the extent of the role of civil society in reducing waste and the inhibiting factors in reducing waste in Pematangsiantar City. This study uses qualitative methods, solved through observations, interviews, and documentation describing the situation based on facts with informants consisting of six people. This study uses the theory of Soerjono Soekanto (1987) there are 3 variables. Based on the results of observations and interviews, the researchers obtained the result that Manage can be said to be a civil society because it contributed to the success of a policy carried out by the government in reducing waste using the Black Soldier Fly (BSF). Manage succeeded in reducing waste in Pematang Siantar City by 21.3 tons in 7 months by utilizing increasingly sophisticated technology by providing services to the community with education and understanding as a means of information and communication. It is hoped that the government will be more concerned about providing assistance in the form of facilities and infrastructure to support the success of managing to reduce waste.*

**Keywords : Civil Society, Implementation, Rubbish**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ivana Veronica Tarigan, dilahirkan di Pematang Siantar pada tanggal 9 April 2001. Anak dari Ayah Jons Aris dan Ibu Sudarmiati. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis pernah bersekolah di TK Kartika 1-10 Pematang Siantar pada tahun 2005, selanjutnya pada tahun 2007 penulis melanjutkan Pendidikan di SD N 124399 Pematang Siantar, dan pada tahun 2013 penulis melanjutkan Pendidikan di SMP N 1 Pematang Siantar, dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Methodist Pematang Siantar. Pada tahun 2019 sampai sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pertama sekali penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, pertolongan, kekuatan, kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Peranan *Civil Society* Dalam Pengurangan Sampah Di Kota Pematang Siantar”** dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.SC selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
3. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik
4. Bapak Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan serta bimbingan penulisan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Hikmawan Syahputra, S.IP, MA selaku sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang paling saya sayangi di dunia ini, Bapak Jons Aris dan Ibu Sudarmiati yang tak henti-hentinya selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan motivasi renungan setiap harinya kepada penulis dalam menempuh pendidikan sarjana
8. Saudara yang saya sayangi Abang Robert, Abang Alex, Kakak Sisca, dan Kakak Ningsih yang memberi dukungan dan selalu memberikan kiriman makanan kepada penulis. Dan kepada dua ponakan yang saya cintai yaitu Vania dan Gabriel terimakasih telah menghibur dengan tingkah yang lucu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area yang telah mendidik dan memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Bang Riki, Bang Sutris dan Bang Redha yang telah mempermudah saya dalam melengkapi berkas yang akan dipenuhi oleh penulis.
11. Terimakasih kepada Putri Damanik sahabat mulai dari SMA sampai dengan sekarang yang menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat setiap harinya kepada penulis.
12. Kakak Tuttur, Kakak Intan dan Bang Rinto yang sudah memberikan penulis kesempatan dan ilmu kepada penulis dalam mengerjakan tugas sarjana ini.

13. Tabita dan Taruli teman-teman satu kos jalan setia no 12, terimakasih telah sabar, mendengarkan cerita suka dan duka penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Jessica Purba sahabat maba sampai sekarang berada di kelas yang sama di Reg-B Kampus 2, terimakasih sudah mendengarkan dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis
15. Putri, Devi, Geloria, Mulia, Jessica anak genk kos aman. Terimakasih telah mewarnai kehidupan kampus saya dengan tingkah lucu kalian, memberikan semangat juga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun dari semua pihak pembaca akan penulis perhatikan.

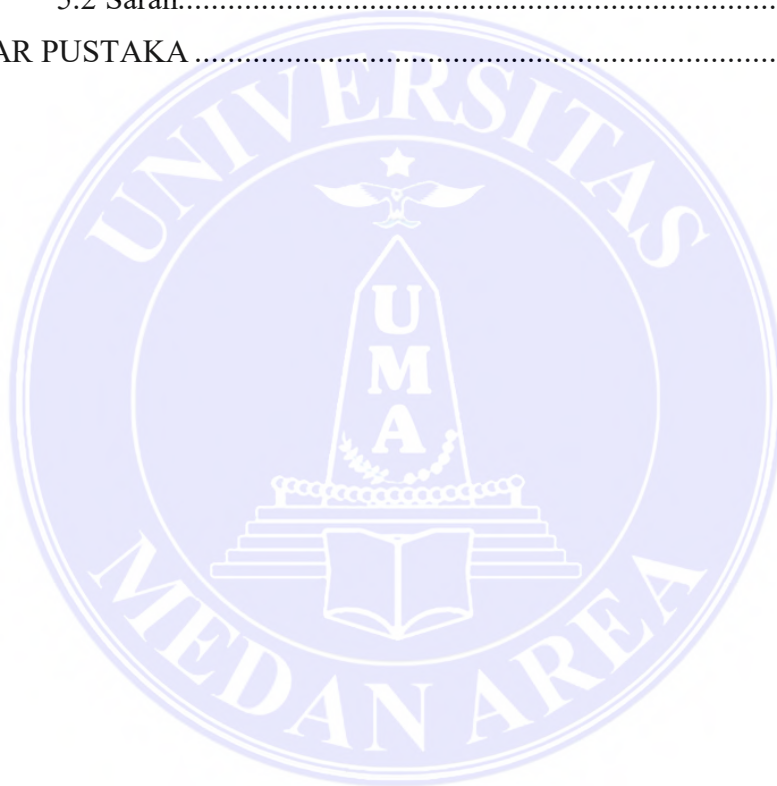
Medan, Februari 2023  
Hormat Saya,

Ivana Veronica Tarigan  
NPM 198520123

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	
ABSTRACT .....	
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	9
2.1 Peranan.....	9
2.1.1 Peran Pemerintah .....	11
2.1.2 Peran Masyarakat.....	12
2.2 Civil Society .....	13
2.3 Sampah.....	15
2.4 <i>Black Soldier Fly</i> (BSF).....	17
2.5 Penelitian Terdahulu .....	19
BAB III.....	25
3.1 Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	25
3.1.1 Jenis Penelitian .....	25
3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.2 Sumber Data .....	26
3.3 Informan Peneliti .....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV .....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Sejarah Kelola.....	32
4.1.2 Visi Misi Kelola.....	34
4.1.3 Struktur Kelola.....	35
4.2 Kelola .....	36

4.3 Peran Civil Society Dalam Pengurangan Sampah.....	40
4.3.1 Peran meliputi norma-norma yang berkaitan antara status dan tempat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat .....	41
4.3.2 Peran adalah konsep tentang perilaku atau tindakan dilakukan oleh individu .....	46
4.3.3 Peran juga dapat digambarkan sebagai perilaku individu terhadap struktur sosial .....	52
4.4 Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pengurangan Sampah .....	54
BAB V.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Informan Penelitian .....	28
Tabel 4.2 Portofolio Kelola .....	40



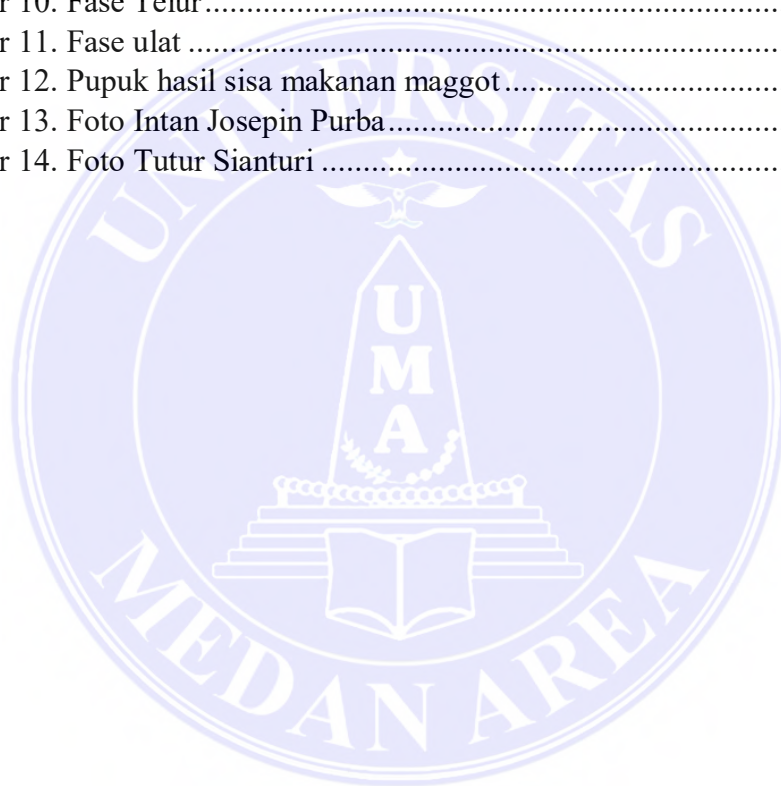
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4.1 Komposisi Sampah Organik Yang Diolah Oleh Kelola .....	38
Gambar 4.2 Piagam Penghargaan.....	39
Gambar 4.3. Beberapa sarana dan prasarana.....	45
Gambar 4.4 Komunikasi dengan pegawai.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Lokasi Kelola Id Space .....	61
Gambar 2. Gambar Kelola Id Space .....	61
Gambar 3. Gambar Bagian Dalam Kelola .....	61
Gambar 4. Gambar Bagian Dalam Kelola Budidaya Maggot.....	61
Gambar 5. Foto Bersama Kak Intan Purba .....	63
Gambar 6. Foto Bersama Kak Tuter Pasaribu .....	63
Gambar 7. Foto Bersama Bang Rinto .....	70
Gambar 8. Foto Bersama Bapak Nalpius Surbakti.....	70
Gambar 9. Foto Bersama Pemilik Kafe .....	71
Gambar 10. Fase Telur.....	70
Gambar 11. Fase ulat .....	70
Gambar 12. Pupuk hasil sisa makanan maggot.....	70
Gambar 13. Foto Intan Josepin Purba.....	70
Gambar 14. Foto Tuter Sianturi .....	70





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia melakukan aktifitas sehari-hari untuk mensejahterakan hidupnya dengan mengkonsumsi berupa makanan, minuman, dan barang-barang yang berasal dari sumber daya alam. Dengan kebiasaan tersebut dapat menimbulkan sisa buangan yang biasa disebut dengan sampah. Manusia selalu akan melakukan aktifitas selama ia hidup dan tentunya akan menghasilkan sampah, karena itu sampah sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tiap manusia baik seorang individu ataupun kelompok pasti menjadi agen sampah

Sampah merupakan permasalahan yang serius dan menjadi isu global. Sampah sangat berdampak serius bagi diri sendiri bahkan pada kesehatan orang lain, tidak hanya itu sampah juga berdampak kepada lingkungan. Ketika populasi suatu kota meningkat akan menghasilkan banyak sampah baik sampah organik dan anorganik. Sebagian besar sampah daerah perkotaan yang diolah berasal dari sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah perkantoran, dan sampah pusat perbelanjaan.

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan sampah merupakan suatu materi yang digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang bersal dari kegiatan manusia (Chandra, 2006). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik

bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Pengelolaan sampah memiliki keterkaitan dengan isu seperti kesehatan masyarakat akan menimbulkan berbagai penyakit dan pencemaran air serta polusi udara, perubahan iklim akibat sampah yang tertanam dibawah sudah menjadi gas metana yang akan menyebabkan terjadinya perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, serta produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (UNEP, 2015). Akan tetapi, pengelolaan sampah dapat diklaim menjadi kegagalan sistem. Penyebabnya adalah kepadatan penduduk, sosial ekonomi, fisik budaya yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat (Sahil, 2016).

Penanganan sampah sangat membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas, dapat diartikan masyarakat ikut berperan aktif dan partisipatif seperti memungut sampah yang berserakan dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu melakukan pemilihan sampah dan memanfaatkan kembali sampah agar memiliki nilai guna. Jumlah sampah setiap tahun terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat juga kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif.

Merencanakan suatu sistem pengelolaan sampah diperlukan sebuah standar sebagai suatu landasan yang jelas, dapat menentukan baik tidaknya pengelolaan sampah tersebut (Naatonis, 2010). Untuk menciptakan situasi dan lingkungan yang bersih tentu tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, oleh sebab itu perlu adanya peran pemerintah serta peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar menempati posisi kedua penduduk terpadat di Sumatera Utara setelah Kota Medan. Populasinya pada tahun 2021 tercatat sebanyak 268.254 jiwa dan terdiri dari 8 (delapan) kecamatan. . Pertambahan penduduk, angka kelahiran semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan pola konsumsi masyarakat juga bertambah dan karakteristik sampah yang semakin beragam.

Setiap harinya sampah dikirim ke tempat pembuangan akhir sebanyak 350-400 kubik atau kurang lebih 50 ton sampah, kalau hari libur bisa mencapai 500-600 kubik. Jika libur natal tanggal 24-25 Desember, populasi sampah di Kota Pematangsiantar bertambah pesat yakni 90 ton per harinya. (TPA Sampah Pematagsiantar Over Load, (<https://kompasnasional.com>, baca, tanggal 30 September 2022).

Pengelolaan sampah berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2021 komposisi sampah terbesar ialah sisa makanan mencapai 39,1%, dan diikuti dengan kayu, ranting, daun 13,4 %, kertas dan karton 12,5%, plastik 18,6 %, karet, kulit 6%, lainnya 10,4% , (<https://sipsn.menlhk.go.id> , baca, tanggal 17 Desember 2022). Berdasarkan data diatas dikatakan bahwa sampah yang paling dominan adalah sisa-sisa makanan mencapai 39,1 %

Kota Pematang Siantar tercatat menghasilkan sampah pada tahun 2019 sebanyak 83.871,96 ton per tahun. Pada tahun 2020 tercatat 84.460,96 ton per tahun. Pada tahun 2021 tercatat 85.052,00 sampah yang dihasilkan per tahun. Berdasarkan data tersebut, dapat kita lihat bahwa tiap tahunnya sampah

mengalami kenaikan cukup signifikan yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Pematang Siantar. Kota Pematang Siantar menduduki urutan ke-4 produksi sampah terbesar tahun 2022 sebanyak 328,5 ton ([https:// Kompas.com](https://Kompas.com) , 20 Mei 2022).

Kota Pematang Siantar terdapat suatu komunitas yang bernama Kelola. Kelola merupakan salah satu *civil society* dimana mampu mengorganisasikan dirinya dan tumbuh kesadaran diri dalam mewujudkan peradaban. Mereka akhirnya mampu mengatasi dan berpartisipasi dalam permasalahan global khususnya penanganan dalam hal sampah. Kelola mampu membantu tugas pemerintah mengurangi sampah organik di Kota Pematang Siantar.

Kelola adalah sebuah tempat menyelesaikan sampah tanpa menyebabkan kerusakan atau mencemari lingkungan dengan menggunakan prinsip *Circular Economy*. Pertama kali terbentuknya Kelola pada tanggal 15 september 2021. Awal terciptanya Kelola karena setiap jam ada 7.300 ton sampah baru di seluruh Indonesia. Setidaknya 175.000 ribu ton sampah baru setiap hari muncul di seluruh Indonesia. Sebagian besar berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akibatnya banyak TPA di Indonesia terancam tidak lagi bisa beroperasi. (Sumber : Kelola Id Space)

Kelola merupakan solusi pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan menjadi produk yang memiliki nilai jual dengan pemanfaatan *Black Soldier Fly* (BSF). *Black Soldier Fly* (BSF) adalah serangga mirip lalat berwarna hitam yang dapat mengolah sampah 3 sampai 4 kali dari bobot tubuhnya. Maggot BSF yaitu si pengurai sampah organik atau biasanya disebut dengan larva dari *black soldier fly* (BSF) mengkonsumsi sampah organik sebagai makanannya sehari-hari. Kelola

beralamat di Jalan Matio Simpang Dua, Kelurahan Nagahuta Timur, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar.

Sistem pengurangan persampahan terutama untuk daerah perkotaan harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengurangan sampah akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata.

Kegiatan pengurangan sampah tidak hanya melibatkan sarana dan prasarana seperti tempat dalam pengumpulan sampah, namun dapat memanfaatkan jejaring media sosial atau teknologi sebagai media memberikan edukasi, pengetahuan, informasi mengenai pengurangan sampah.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar menangani pengurangan sampah organik menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF). DLH memiliki tujuan yang sama seperti Kelola, sehingga Kelola bermitra dengan DLH Kota Pematang Siantar, dalam arti menjadi teman kerja atau pasangan kerja dalam menangani masalah sampah khususnya sampah organik dengan menggunakan BSF. Pada bulan November 2022 DLH mengadakan pelatihan budidaya maggot dan Kelola sebagai narasumber, memberikan edukasi, pengetahuan, informasi bahwa dalam mengurangi sampah organik di Kota Pematangsiantar dapat menggunakan BSF.

Kelola aktif mengadakan pelatihan, namun tidak hanya itu saja, Kelola sangat aktif dalam mengurangi sampah organik dengan pemanfaatan teknologi melalui media sosial seperti instagram, facebook, tiktok, youtube, bahkan media

perbelanjaan seperti shope dan tokopedia. Hal ini dilakukan sebagai sumber informasi maupun komunikasi seperti foto dan video menarik untuk meningkatkan penyelenggaraan pelayanan publik dalam permasalahan sampah di Kota Pematang Siantar, berupa memberikan pengetahuan dan informasi mengenai *Black soldier fly* (BSF) yang makanan sehari-harinya adalah sampah organik. Sampai saat ini Kelola berhasil mengedukasi 1.100 orang secara online

Kelola berhasil mengurangi 21,3 ton sampah organik yang dipergunakan dan dimanfaatkan dengan baik tentunya menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF). Selain itu, Kelola juga mengadakan pelatihan budidaya *Black Solder Fly* (BSF) bagi para masyarakat yang hendak berperan aktif dan partisipatif dalam menangani permasalahan sampah di Kota Pematang Siantar dengan membudidayakan BSF di rumah masing-masing.

Pemanfaatan teknologi dalam mengurangi sampah tentu saja berdampak baik bagi para masyarakat. Masyarakat dapat menambah wawasan, keahlian dan pengetahuan mereka mengenai mengelola sampah organik dengan memanfaatkan larva dari BSF. Selain itu, berdampak baik bagi orang lain agar tidak semua sampah dari tempat pembuangan sementara akan dioper ke tempat pembuangan akhir dimana pada tempat pembuangan akhir sampah ditumpuks etiap harinya tanpa ada perlakuan sedikit pun.

Dengan adanya masalah diatas maka penulis terdorong meneliti mengenai sampah dengan judul **“PERANAN CIVIL SOCIETY DALAM PENGURANGAN SAMPAH DI KOTA PEMATANGSIANTAR”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat ditetapkan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peranan *civil society* terhadap pengurangan sampah di Kota Pematang Siantar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pengurangan sampah melalui program Kelola di Kota Pematang Siantar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Latar belakang yang menjadi permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui sejauh mana peranan *civil society* terhadap pengurangan sampah di Kota Pematang Siantar.
2. Menguraikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengurangan sampah melalui program Kelola di Kota Pematang Siantar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi Pemerintah Kota Pematang Siantar. Dalam hal ini diharapkan Kota Pematang Siantar lebih bijaksana dalam memberi pelayanan, dan berperan aktif serta partisipatif akan organisasi yang hendak membantu program pemerintah khususnya dalam hal mengurangi sampah di Kota Pematang Siantar, serta mengambil kebijakan mengenai cara mengelola sampah agar tidak menumpuk, dapat menyempurnakan pelayanan pemerintah demi menghasilkan konsep yang berkualitas dan lebih baik kedepannya.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi para masyarakat agar menerapkan budaya ulat maggot di pemukiman rumah guna mengurangi sampah, hal ini tentu bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar menjadi lebih bersih, rapi, dan sehat. Dan mengetahui faktor penghambat atau keberhasilan dalam pengurangan sampah di Kota Pematang Siantar melalui program Kelola, dan meningkatkan program yang menghasikan keuntungan bagi seluruh masyarakat dalam proses pengelolaan sampah.

Kegunaan bagi para penulis dan para pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan ataupun wawasan penulis dengan permasalahan yang sedang diteliti, serta menambah pengalaman dengan diberikan kesempatan mengangkat judul mengenai Peranan *Civil Society* Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Pematang Siantar.



## BAB II

### TINAJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Peranan

Peranan menurut Soerjono Soekanto (1987) merupakan suatu tindakan yang lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Soerjono Soekanto juga mengemukakan ada 3 aspek-aspek peranan sebagai berikut :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat
- b. Peranan adalah suatu konsep perilaku atau tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang individu dalam masyarakat
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu terhadap struktur sosial.

Pendapat Poerwodarminta (1995) mengatakan bahwa “peran merupakan Tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam suatu peristiwa yang terjadi”. Berdasarkan pendapat tersebut maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan. Dimiliki oleh orang atau seseorang yang kedudukannya dimasyarakat. Peran menurut kamus besar Bahasa

Indonesia adalah, “peran merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam suatu masyarakat.”

Bryan dan White (2012) menyatakan bahwa peran didefinisikan sebagai suatu deskripsi “pekerjaan untuk seseorang atau individu yang mengandung harapan-harapan tertentu yang tidak memperdulikan siapa yang menduduki suatu posisi tersebut”. Defenisi tersebut dapat menjelaskan bahwa peran merupakan suatu deskripsi pekerjaan atau tugas seseorang yang didalamnya mengandung harapan-harapan terhadap orang-orang yang menduduki posisi tersebut.

Pengharapan merupakan suatu peraturan yang dapat mengakibatkan terjadinya peran. Konsep peran selalu berkaitan dengan struktur organisasi (Lembaga atau institusi formal) karena dari peran tersebut dapat diketahui struktur organisasi yang ada di suatu lembaga atau institusi yang berisi tentang uraian status atau kedudukan seseorang atas suatu peran yang harus dilakukan dan bersifat kolektif. Peran diperoleh dari uraian jabatan atas suatu yang sesuai dengan adanya teori diatas sehingga dapat dikemukakan bahwa, peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang atau lembaga dimana posisi seseorang yang melakukan atau memainkan interaksi antara individu-individu atau secara berkelompok dengan maksud dan tujuan yang sama dalam meretas kejadian yang akan diselesaikan.

Dari beberapa teori yang dipaparkan diatas sehingga pada teori Soerjono Soekanto yang lebih menekan pada posisi seseorang yang menempatkan diri pada keadaan yang memaksanya harus bertindak sesuai keinginan dan tanggungjawabnya sebagai seorang individu yang bermasyarakat, disamping itu pula peranan yang dimaksud dalam hal ini lebih mengacu pada tugas pokok dan fungsi masing masing pelaksana kebijakan. Adapun pelaksana kebijakan yang

dimaksud adalah Kelola, memiliki peranan yang sangat penting yang akan membantu tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam menangani permasalahan sampah yang ada di suatu kota agar kota tersebut dapat bebas bersih dan rapi.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah proses dinamis dari suatu posisi, dimana seseorang menduduki posisi dalam status sosial yang memiliki tugas, hak dan tanggungjawab demi mensejahterahkan kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal-hal diatas dapat dihubungkan dengan peran pemerintah dan peran masyarakat dalam menyelesaikan pengurangan sampah di Kota Pematangsiantar.

### **2.1.1 Peran Pemerintah**

Secara umum pemerintah memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai politisi, perumus kebijakan dan administrator. Menurut ( Soeharto, 2008) hal ini dapat dibuktikan pendekatan fungsional. Pemerintah sebagai politisi adalah aktifitas politik tempat dimana para politisi bertemu untuk membahas masalah-masalah politik yang penting. Pemerintah sebagai kebijakan, ini adalah pekerjaan yang sangat penting karena pemerintah dapat jatuh karena pemilihan kebijakan yang salah. Pemerintah sebagai administrator adalah menjalankan segala tugas yang menyangkut administrasi seperti memungut pajak, memberikan pelayanan, penerapan peraturan terkait dalam pengelolaan sampah itu sendiri pemerintah memegang peranan yang sangat penting.

Tanggung jawab utama terletak pada pemerintah yaitu mengatur sampah rumah tangga, didaur ulang, atau dibuang dengan benar (Ehworm, 2008). Atau memberikan pedoman atau petunjuk yang akan diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat guna mengurangi konsumsi sampah dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran lainnya termasuk menginformasikan adanya komunitas yang dapat membantu mengelola sampah.

Peran pemerintah selaku penyedia layanan dalam pengelolaan sampah sangat relevan. Pelayanan pemerintah dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk upaya untuk memfasilitasi sarana dan prasarana, penanganan, pemanfaatan, pengurangan. Pemerintah juga berpartisipasi dalam pengembangan pengelolaan sampah dan hasil daur ulang. Disamping itu pemerintah juga akan mendorong penerapan teknologi khusus daerah yang mengalami permasalahan mengenai sampah. Menurut EPA (*Economic Partnership Agreement*), dengan memperbaiki infrastruktur merupakan program yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah.

### 2.1.2 Peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah keikutsertaan baik individu, keluarga, dan kelompok masyarakat dalam aktivitas atau kegiatan sosial yang juga merupakan tanggungjawab untuk kesehatan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Masyarakat diajak untuk berpartisipasi pada seluruh kegiatan pengelolaan sampah pada tingkat RT, RW maupun Kota atau dengan kata lain masyarakat mengelola sampah secara mandiri agar dapat mengurangi sampah.

Ada beberapa peran yang dilakukan masyarakat, diantaranya peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Pada peran aktif masyarakat berpartisipasi seperti memungut sampah yang berserakan dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu melakukan pemilihan sampah dan mengurangi penggunaan barang sekali pakai.

Peran partisipatif adalah peran yang melakukannya pada saat tertentu saja sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan tersebut berupa mengolah sampah menjadi suatu keterampilan, keterampilan yang dimaksud seperti botol minuman atau kaleng susu digunakan sebagai media bercocok tanam. Selain itu, masyarakat juga dapat berbudidaya ulat maggot dalam hal mengurangi sampah dan memiliki manfaat lain seperti : ulat tersebut memiliki protein yang tinggi untuk pakan ternak.

Peran pasif adalah peran yang acuh akan pengelolaan sampah atau peran yang tidak dilaksanakan oleh seseorang atau individu. Diharapkan bagi seluruh masyarakat memiliki peran aktif dan peran partisipatif dalam pengelolaan sampah, dengan adanya peran masyarakat membantu meminimalisir sampah-sampah yang akhirnya akan dibawa pada tempat pembuangan akhir (TPA) di Kota Pematangsiantar.

## 2.2 Civil Society

*Civil Society* dalam terjemahan Bahasa Indonesia disebut masyarakat madani. Dalam masyarakat madani, pelaku sosial akan berpegang teguh pada peradaban dan kemanusiaan. Sedangkan Hefner (1998) berkaitan dengan masyarakat madani ini menyatakan bahwa, masyarakat madani merupakan masyarakat modern yang bercirikan kebebasan dan demokratisasi dalam berinteraksi di masyarakat yang semakin plural dan heterogen. Dalam keadaan ini, masyarakat diharapkan mampu mengorganisasikan dirinya dan tumbuh kesadaran diri dalam mewujudkan peradaban. Mereka akhirnya mampu mengatasi dan berpartisipasi dalam kondisi global, kompleks, penuh persaingan dan perbedaan.

Terwujudnya masyarakat madani menurut Gellner (1995) manakala terjadi tatanan masyarakat yang harmonis, yang bebas dari eksploitasi dan penindasan. Singkatnya, masyarakat madani ialah kondisi suatu komunitas yang jauh dari monopoli kebenaran dan kekuasaan. Kebenaran dan kekuasaan adalah milik bersama. Setiap anggota masyarakat madani tidak bisa ditekan, ditakut-takuti, dicekal, diganggu kebebasannya, semakin dijauhkan dari demokrasi, dan sejenisnya. Oleh karena itu, perjuangan menuju masyarakat madani pada hakikatnya merupakan proses panjang dan produk sejarah yang abadi dan perjuangan melawan kezaliman dan dominasi para penguasa menjadi ciri utama masyarakat madani.

*Civil Society* menurut Cicero (2006) menyebutkan bahwa *civil society* adalah masyarakat politik (*political society*) yang memiliki kode hukum tertentu yang mengatur hidup bersama dan pergaulan antar individu. Selanjutnya, Aristoteles menyebut *civil society* dengan *politekekoionia* yakni sebuah komunitas politik yang memungkinkan warga untuk terlibat langsung dalam bidang ekonomi, politik dan pengambil keputusan. Istilah tersebut digunakan untuk mengilustrasikan sebuah masyarakat politis dan etis yang menempatkan warga negaranya dalam posisi yang sama di depan hukum. Pada saat itu masyarakat sipil lebih identik dengan negara yang warga negaranya telah mampu mengurus diri mereka sendiri.

Peran *civil society* dalam hal pengurangan sampah menaruh dampak yang sangat positif baik bagi pemerintah dan lingkungan sekitar. Tiga peran utama *civil society*, pertama sebagai advokasi. Dia ikut mempengaruhi apa yang seharusnya menjadi kebijakan publik, ikut mensukseskan keinginan pemerintah guna

menangani permasalahan yang ada seperti permasalahan sampah yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Kedua empowerment secara aktif bergerak memberdayakan masyarakat, dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk tidak boros dalam menggunakan barang-barang yang memicu menimbulkan sampah. Ketiga, yakni fungsi sosial. Dimana masyarakat sipil bersama sama media menjadi pengawas dan pengontrol suatu kebijakan agar tidak menyimpang dari jalurnya.

### 2.3 Sampah

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan sampah merupakan suatu materi yang digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia (Chandra, 2006). Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Ditinjau dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat, yakni :

1. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya lebih kepada organik, seperti sisa-sisa makanan

2. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan. Tempat umum adalah tempat dimana dimungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan berbagai macam kegiatan. Tempat tersebut akan berpotensi besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pasar dan pertokoan (pusat perbelanjaan). Jenis sampah yang dihasilkan pun beragam berupa sisa makanan, sayuran, buah busuk, kaleng-kaleng

Jenis-jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya dibedakan menjadi dua yaitu :

#### 1. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri terbagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah tempat sampah organik basah yang mempunyai kandungan air yang cukup seperti : sisa sayur, buah, kulit pisang, sisa makanan dan sejenisnya. Sementara sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti : daun-daun kering, ranting pohon, kayu, kertas.

#### 2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa memindai dan bahan yang berbahaya serta beracun. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya,



sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastic, botol gelas, tas plastic dan kaleng.

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tentang pengurangan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengurangan sampah.

#### 2.4 *Black Soldier Fly* (BSF)

*Black Soldier Fly* (BSF) merupakan serangga mirip tawon yang dapat digunakan untuk mengolah berbagai macam limbah organik saat fase larva. Larva BSF memiliki protein yang cukup tinggi yaitu sekitar 45% sehingga dapat dijadikan sebagai pakan alternatif untuk peternakan dan perikanan. Fakta yang lebih menarik lagi tentang BSF yang membuat kita kagum, bahwa lalat ini dapat mengolah sampah tiga sampai empat kali dari bobot tubuhnya. Sehingga *black soldier fly* (BSF) tidak hanya mengolah sampah saja namun memiliki nilai jual yang tinggi sebagai pakan alternatif berprotein tinggi.



Gambar 1  
Daur Hidup *Black Soldier Fly (BSF)*

BSF mengalami metamorfosis sempurna yang berawal dari telur, larva, pupa dan lalat dewasa

1. Telur

Telur BSF berwarna kuning dan akan menetas dalam 3-5 hari menjadi larva

2. Larva (ulat maggot)

Larva BSF sendiri berwarna putih kecoklatan, larva ini akan hidup selama 0-21 hari dan pada saat ini larva atau ulat maggot sangat aktif makan, dan makanannya adalah sampah organik, bahkan roti atau kue yang sudah kadaluwarsa dimakan oleh ulat maggot tersebut

3. Pupa

Selanjutnya ada fase pupa, saat ini fase ini larva akan berwarna hitam dan mengeras selama 2-3 minggu, fase pupa ini juga makanan sehari harinya adalah sampah organik

4. *Black soldier fly (BSF)*

Fase terdewasa adalah BSF ialah menjadi lalat yang hanya hidup selama 7-14 hari. Selama ini BSF tidak makan melainkan hanya minum air saja dan kawin dalam 2-3 hari. Setelah kawin, BSF jantan akan mati sementara BSF betina akan mati setelah bertelur.

BSF tentunya memiliki kotoran, kotorannya tersebut dapat digunakan sebagai pupuk atau dapat disebut hasil dari proses biokonversi sampah organik

oleh larva *black soldier fly*, pupuk ini pula memiliki kandungan nutrisi yang bagus untuk sayuran, tanaman hias, dan perkebunan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan terlebih dahulu dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dan dapat menambah teori baru serta memperkuat teori yang digunakan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, judul dan tahun peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang	Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang
1	Muchammad Zamzami Elamin, Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sresch Kabupaten Sampang	Hasil penelitian sistem pengelolaan sampah di desa Disanah belum baik, dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Selain itu, kurangnya pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah. Dikarenakan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana seperti tempat sampah di tiap rumah.	Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada pengelolaan sampah yang bisa dimanfaatkan seperti : membuat kerajinan tangan dari sampah yang dapat didaur ulang menjadi nilai guna yang tinggi. Sedangkan penelitian sekarang melihat bagaimana pelaksanaan pengurangan sampah melalui program Kelola dimana menggunakan teknologi sebagai layanan publik yang lebih maju dan efisien.	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus yaitu mengenai sampah, dimana Desa Disanah berupaya dalam menangani permasalahan sampah namun belum berjalan dengan baik.

2	Peran Masyarakat Akar Rumput dalam Menangani Permasalahan Sampah Galon Sekali Pakai	Penggunaan galon sekali pakai menimbulkan permasalahan baru bagi masyarakat dan lingkungan. Bagaimana tidak hal ini akan menimbulkan sampah yang menumpuk akibat galon tersebut. Selain itu, kemasan ini membahayakan bagi kesehatan karena kandungan mikroplastik dapat mengkontaminasi pengonsumsinya. Lalu masyarakat Akar Rumput dan pemerintah bekerjasama menyuarakan aspirasi melalui pemanfaatan ruang publik seperti pemberdayaan dan petisi.	Penelitian terdahulu lebih fokus membahas mengubah pola pikir masyarakat dalam mengurangi penggunaan galon sekali pakai, karena dapat merusak kesehatan dan juga lingkungan sekitar. Sedangkan penelitian ini membahas peran Kelola dalam hal mengurangi sampah organik menggunakan alat tentara hitam	Pada pembahasan terletak persamaan mengenai hal pengurangan sampah
3	Peran Civil Society Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Kota Karang Bandarlampung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran LSM Mitra Bentala ikut andil serta membantu pemerintah dalam upaya mengurangi volume sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dan dapat memanfaatkan sampah tersebut untuk menjadi penghasilan bagi warga setempat. LSM Mitra Bentala melakukan penyebaran informasi tentang lingkungan terutama adanya program Bank	Perbedaannya terletak pada lokasi yang telah diteliti. Selain itu, penelitian terdahulu mengurangi sampah Dengan program Bank Sampah yaitu sampah-sampah anorganik dari masyarakat diserahkan kepada Bank Sampah dan akan diberikan hasil atau upah. Sedangkan penelitian ini mengurangi sampah menggunakan <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) yang makanan sehari-harinya adalah sampah organik	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki topik yang sama mengenai peran dari suatu lembaga non pemerintah yang memiliki visi dan misi membantu pemerintah dalam upaya mengurangi sampah

		Sampah tersebut.		
4	Halilurrahman, Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram, 2020	Pada Pasar Pagesangan terdapat kondisi sangat buruk, panas, kotor dan kumuh serta keamanan yang kurang sehingga membuat para pedagang sengsara karena banyak pengunjung yang enggan masuk. Keadaan sampah yang sangat meningkat di pasar membuat jalanan menjadi becek dan berlumpur	Perbedaannya pada penelitian sebelumnya lebih melihat kondisi sampah yang berada di Pasar Pagesangan Kota Mataram, bagaimana mencari solus pengelolaan sampah di pasar tersebut.	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki topik yang sama mengenai sampah, dimana sampah menjadi isu global yang sangat mengkhawatirkan karena akan mempengaruhi generasi yang lain.

**Sumber : tabel diolah oleh peneliti 2022**

1. Penelitian yang akan dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana hasil penelitian sistem pengelolaan sampah di desa Disanah belum baik, dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Selain itu, kurangnya pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah. Dikarenakan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana seperti tempat sampah di tiap rumah.
2. Penggunaan galon sekali pakai menimbulkan permasalahan baru bagi masyarakat dan lingkungan. Bagaimana tidak hal ini akan menimbulkan sampah yang menumpuk akibat galon tersebut. Selain itu, kemasan ini membahayakan bagi kesehatan karena kandungan mikroplastik dapat mengkontaminasi pengonsumsinya. Lalu masyarakat Akar Rumput dan

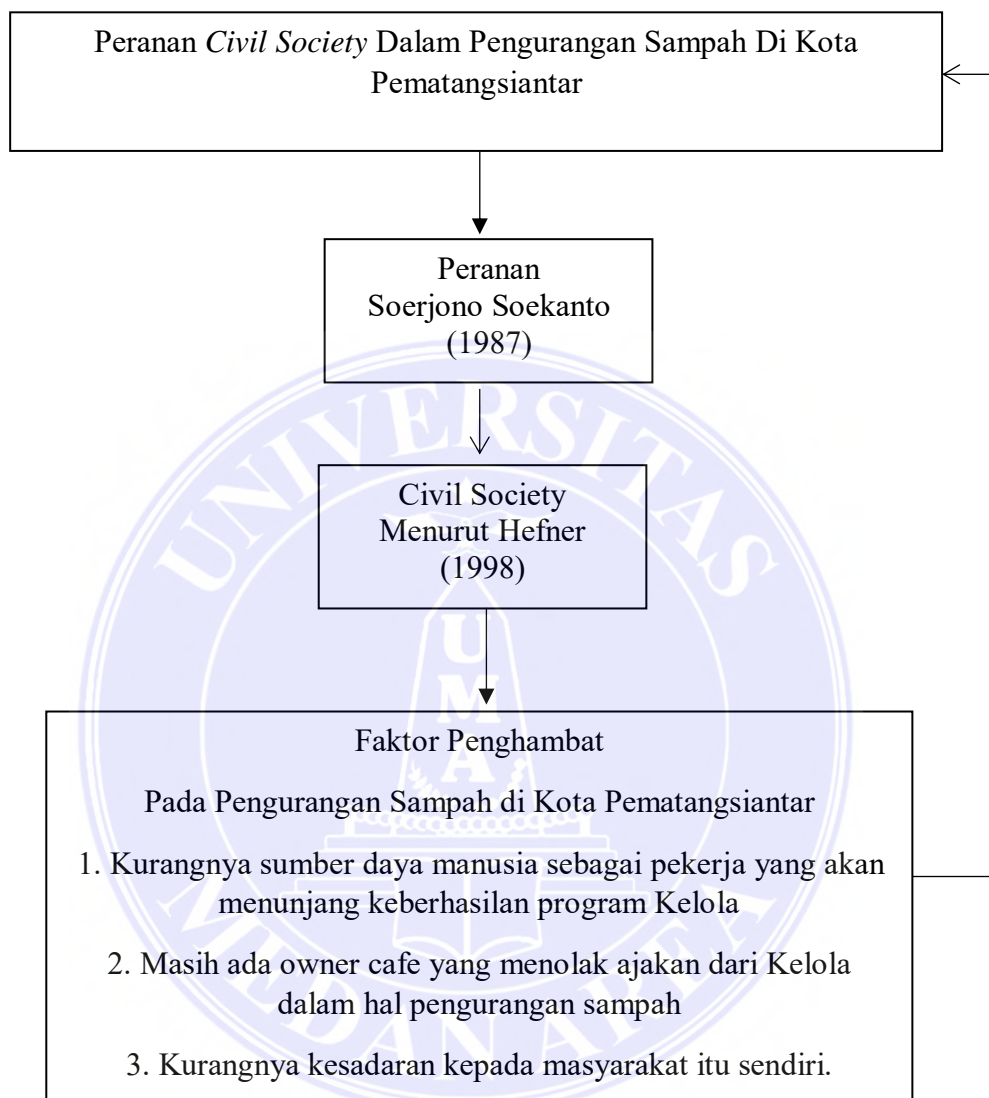
pemerintah bekerjasama menyuarakan aspirasi melalui pemanfaatan ruang publik seperti pemberdayaan dan petisi.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran LSM Mitra Bentala ikut andil serta membantu pemerintah dalam upaya mengurangi volume sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dan dapat memanfaatkan sampah tersebut untuk menjadi penghasilan bagi warga setempat. LSM Mitra Bentala melakukan penyebaran informasi tentang lingkungan terutama adanya program Bank Sampah tersebut.

4. Penelitian yang akan dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu pada pasar Pagesangan terdapat kondisi sangat buruk, panas, kotor dan kumuh serta keamanan yang kurang sehingga membuat para pedagang sengsara karena banyak pengunjung yang enggan masuk. Keadaan sampah yang sangat meningkat di pasar membuat jalanan menjadi becek dan lebih fokus kepada proses implementasi kebijakan program persampahan.

Penyusunan penelitian ini berdasarkan pada kerangka pemikiran. Secara garis besar kerangka pemikiran penulisan ini adalah pelaksanaan pengurangan sampah melalui Kelola pada Kota Pematang Siantar, diharapkan pemerintah serta masyarakat berperan aktif dalam hal pengurangan sampah agar lebih bijaksana dalam mengambil kebijakan mengenai sampah agar tidak menumpuk, dapat menyempurnakan pelayanan pemerintah demi menghasilkan konsep yang berkualitas dan lebih baik kedepannya.

## Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



**Diolah : Peneliti 2022**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dokumen pribadi, tetapi bukan dokumen berupa angka dan angket. Dimana peneliti menjadi teknik kunci utama dalam pengumpulan informasi maupun data. Untuk menganalisis kekayaan data sedekat mungkin dengan bentuk catatan dan transkrip (Emzir, 2010).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci mengenai permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa secara transparan sebagaimana adanya sehingga mendapatkan kebenaran dari objek yang akan ditel

##### **3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian akan berlangsung di Jalan Matio Simpang Dua Kelurahan Nagahuta Timur, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar. Seharusnya dengan kita mengolah sampah kembali dapat menguntungkan diri sendiri, orang lain, juga menguntungkan lingkungan sekitar. Penelitian ini dikenal dengan sebutan Kelola, sangat menarik karena merupakan solusi pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan menjadi produk yang memiliki nilai jual. Menurut peneliti, sangat perlu mendapat perhatian, dan patut untuk

dilakukan bagi seluruh masyarakat agar mengurangi sampah yang ada di Kota Pematang Siantar dan mengurangi sampah organik yang tidak terkelola yang hendak dioper ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Juli 2023
1.	Penyusunan Proposal	■							
2.	Seminar Proposal		■						
3.	Perbaikan Proposal		■						
4.	Pelaksanaan Penelitian			■					
5.	Perbaikan Skripsi			■	■				
6.	Seminar Hasil						■		
7.	Revisi Skripsi						■	■	
8.	Sidang Meja Hijau								■

**Sumber : diolah peneliti 2023**

### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu berasal. Data survei tersebut berasal dari dua sumber data yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara. Diterima dari sumber atau pelapor yang diyakini dapat memberikan informasi yang relevan terkait bidang ini.

2. Data sekunder adalah data sebagai pendukung data primer dalam literatur. Seperti dari bahan bacaan, dokumen dan data bahan pustaka, laporan penelitian mengenai kasus yang diangkat dalam penelitian ini.

### **3.3 Informan Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data berupa orang atau narasumber sangat penting atau memegang peranan utama sebagai orang yang menguasai informasi mengenai permasalahan yang ada. Peneliti dan narasumber berada pada kedudukan yang sama, sehingga narasumber dapat memprioritaskan arah dan referensi mereka dalam menyajikan informasi yang mereka miliki, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Posisi ini ditangkap langsung oleh orang-orang sebagai kunci utama, maka informan dalam penelitian ini adalah orang-orang atau pelaku yang benar-benar menguasai dan mengetahui masalah dan terlibat langsung dalam masalah penelitian. Metode pemilihan informan yang akan dibahas secara langsung dalam penelitian ini dengan masalah yang ada sebagai berikut.

1. Informan Kunci, informan kunci adalah mereka yang mengetahui informasi dasar yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan Pendukung, yaitu terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang kita teliti.
3. Informan Tambahan, yaitu mereka yang memberikan informasi secara tidak langsung dalam interaksi sosial yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Informan Peneliti**

No	Informan Peneliti	Jumlah	Keterangan	Klasifikasi Informan
1	Ketua Program Kelola (Intan)	1	Sebagai informan kunci karena beliau merupakan awal mula memiliki ide kreatif mengatasi pengurangan sampah dengan melakukan pengembangbiakan BSF (Black Soldier Fly).	Informan Kunci
2	Anggota Program Kelola (Tutur)	1	Sebagai informan utama karena beliau bekerja sama mengembangkan program Kelola guna mengurangi sampah yang ada di Kota Pematangsiantar	Informan Kunci
3	Pegawai (Bang Rinto)	1	Seseorang yang bekerja dan mengolah sampah-sampah organik serta merawat Black soldier fly (BSF) di Kelola	Informan Pendukung
4	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	1	Perangkat daerah/kota yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan suatu wewenang pemerintah.	Informan Pendukung
5	Masyarakat yang mengikuti pelatihan	1	Sebagai informasi penerus yang akan mengembangkan dan mengikuti program pengurangan sampah dengan membudidayakan BSF (Black Soldier Fly)	Informan Tambahan
6	Pemilik cafe	1	Sebagai pelaku yang diolah sampahnya	Informan Tambahan
	Jumlah	6		

**Sumber : diolah peneliti 2023**

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif ada tiga antara lain : yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi. Teknik ini menggunakan pengumpulan data dengan melihat (terjun ke lapangan) mengenai metode pengurangan sampah yang terjadi di Kelola pada Kota Pematangsiantar. Objek peneliti berlangsung dimana peristiwa itu berlangsung, peneliti berada pada objek yang sedang dipelajari atau diamati, pengumpulan data dicatat.
2. Wawancara. Wawancara adalah percakapan sebuah topik dengan maksud tujuan, dimana percakapan dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. (Moelong, 2012) Dalam hal ini maka informasi yang akan diwawancarai adalah Intan dan Tuter selaku pemilik Kelola, pegawai, Dinas Lingkungan Hidup, masyarakat yang mengikuti pelatihan dan salah satu cafe sebagai pelaku sampahnya yang diolah.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berisi catatan-catatan kunci tentang masalah yang diteliti, dengan menggunakan data yang ada untuk memperoleh data yang lengkap dan valid tapi tidak berbasis ekstrapolasi. Dari dokumen ini saya mendapatkan data berupa gambar dan catatan dari lapangan yang saya buat secara alami tentunya berkaitan dengan pengeurangan sampah di Kelola.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Ada tiga tahapan yang digunakan yaitu melalui tiga tahap model alir. Menurut ( Miles & Huberman, 1992 ), tiga tahap model alir yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, tahapan tersebut akan berlangsung secara bersamaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan analisis deskriptif kualitatif terhadap setiap data yang diperoleh dari lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dipakai. Setelah melakukan analisis dan interpretasi data, selanjutnya penulis melaporkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan tiga tahap berikut.

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, peneliti melakukan rangkuman dari hasil catatan- catatan selama proses penelitian berlangsung, ditulis dengan cara yang dapat dimengerti. Lalu menceritakan hasil tangkapan kamera atau dokumentasi sesuai terjadi di lapangan, lalu, lalu peneliti mendapat pendapat dan kesimpulan sendiri. Kedua, peneliti menyusun semuanya dalam bentuk kalimat dengan memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan, lalu menggabungkannya dan menyusunnya dalam bentuk kalimat dan membentuk paragraph. Ketiga, peneliti membuat sebuah kode yang dapat ditelusuri dari satuan sumbernya.

### 2. Penyajian Data

Dalam tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data secara jelas dan rinci. Penelitian kualitatif dalam melakukan penyajian data sangat identic dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Yang dimaksud dengan naratif bahwa peneliti mampu menjelaskan dan menceritakan rangkaian peristiwa dengan sistem kronologis yang saling terhubung satu sama lain. Tidak hanya menggunakan teks, namun dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan penyajian data dalam bentuk gambar, matriks atau bentuk analog.

### 3. Menarik kesimpulan

Dengan adanya data yang telah dikumpulkan dengan berbagai bukti dan gagasan yang mendukung terhadap sebuah fenomena atau masalah yang terjadi, diharapkan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Dalam menarik sebuah kesimpulan, penting adanya sebuah bukti yang menjadi penguat sehingga kesimpulan tidak bersifat sementara. Jika bukti bukti belum kuat maka kesimpulan diawal dapat dinyatakan sementara, dan dapat diubah sewaktu-waktu jika bukti-bukti tersebut valid dan konsisten.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Peranan Civil Society Dalam Pengurangan Sampah Di Kota Pematangsiantar yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan :

1. Sampah adalah suatu materi yang digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang bersal dari kegiatan manusia. Sampah menjadi permasalahan serius atau isu global karena tidak bisa lepas dari manusia. Kota Pematang Siantar terdapat sebuah komunitas bernama Kelola. Kelola adalah lembaga non pemerintah yang menyelesaikan permasalahan sampah tanpa menyebabkan kerusakan atau mencemari lingkungan dengan menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF). Kelola juga dapat dikatakan sebagai *civil society* dikarenakan ikut mensukseskan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi sampah menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF). Dikatakan berhasil melakukan peranan dapat dilihat dari Kelola mengurangi sampah di Kota Pematang Siantar sebanyak 21,3 ton sebanyak 7 bulan dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan edukasi dan pemahaman sebagai alat informasi dan komunikasi seperti : whatsapp, facebook, instagram, youtube, tiktok bahwa sampah-sampah organik seperti : sisa-sisa makanan, buah busuk, sayur busuk bisa dimanfaatkan sebagai makanan ulat maggot. Selain itu, Kelola berhasil menjalin Kerjasama dengan 15 cafe yang ada di Kota Pematang Siantar sebagai pelaku yang diolah sampahnya. Selain itu,



Kelola juga menyediakan pelatihan yang akan membimbing masyarakat yang ingin ikut aktif dan partisipatif dalam hal pengurangan sampah menggunakan ulat maggot dengan melakukan pendaftaran melengkapi formulir lewat online.

2. Adapun hambatan dalam hal pengurangan sampah yang terjadi di Kelola adalah kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pekerja dalam melakukan visi misi atau tujuan dari program Kelola tersebut. Masih terdapat sikap kurang peduli dari pemilik cafe (*owner cafe*) yang enggan untuk bekerja sama dengan Kelola dalam hal sisa-sisa sampah organiknya diolah oleh Kelola. Selain itu, kurangnya tingkat kesadaran manusia akan pentingnya mengolah sampah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam hal memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana, Dinas Lingkungan Hidup dapat memberikan alat yang menunjang proses pengurangan sampah yang dilakukan oleh Kelola, tidak hanya melakukan kerjasama sebagai moderator (narasumber) biasa saja.
2. Sebaiknya Kelola lebih aktif dan berupaya keras lagi dalam menambah pelaku yang diolah sampahnya, dan memberikan edukasi atau pemahaman yang lebih menarik lagi dan mudah untuk diterima orang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1, 1-11.
- Elamin, M. Z. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 368-376.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Fahmi, Y. A. (2017). Innovative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Empowetment Pada Pemerintah Kota Batu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3, 1-20.
- Fatmi, S. N., Syamsir, & Aulia, N. (2022). Implementasi Aplikasi Bank Sampah Pancadaya dalam mewujudkan Good Governance Di Kuranji Kota Padang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1, 1-14.
- Fauziah, W. E., & Arif, L. (2021). Model Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn. *Journal Publicuho*.
- Firmansyah, L., Meyrandani, N., & Okrisia, N. K. (2023). Peran Masyarakat Akar Ramput dalam Menangani Permasalahan Sampah Galon Sekali Pakai. *Brawijaya Journal Sosial Science*, 2, 1-16.
- Harian, M. (2020, September 9). *Penanggulangan Sampah di Siantar Sangat Memprihatinkan*. Retrieved from <https://www.mistar.id>
- Hariyanti, M. (2015, Juni 17). *Analisis Data Kualitataif Miles dan Hubermen*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>
- Jati, T. K. (2013). Peran Pemerintah Boyolali Dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan Pemukiman Perkotaan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1, 1-16.
- Junaidy, Sugiannor, D. A., Hamdie, A. N., & Saddiq, S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Kapuas. *Fisip Universitas Islam Kalimantan MAAB Banjarmasin*, 6, 40-48.
- Maria. (2010). Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Smapah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 2, 1-20.
- Mistar, H. (2020, Desember 26). *Libur Natal, Sampah di Siantar Naik 90 Ton Per Hari*. Retrieved from [hhttps://www.mistar.id](https://www.mistar.id)

- Mistar, H. (2022, September Senin). *Program "LISA" Wali Kota Siantar Belum Maksimal, Frenky Boy : Anggaran Tidak Jelas*. Retrieved from <https://www.mistar.id>
- N. I., Duludu, U., & M. Z. (2021). Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Pentadu. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 2, 13-22.
- Permata Sari, M. A., & Rustan. (2010). Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 3, 1-20.
- Permata, M. A., & Rustan. (2009). Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1, 1-20.
- Purba, I. J. (2021). Pertumbuhan Larva Lalat Tentara Hitam (*Hermetia illucens*) dengan Pemberian pAkan Susu Kadaluwarsa dan Alpukat. *Journal of Tropical Biology*, 9, 1-9.
- Purnamasari, D. K., Ariyanti, J., Syamsuhaidi, Sumiati, & Erwan. (2021). Potensi Sampah Organik Sebagai Media Tumbuh Maggot Lalat Black Soldir (BSF). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 7, 1-12.
- Putra. (202). Efektifitas Penguraian Smapah Organik Menggunakan Maggot (BSF) Di Pasar Rau Trade Center. *Jurnal Lingkungan dan Sumberdaya Alam*, 3, 1-14.
- Putra, F. (2019). Peran Civil Society Dalam Pengelolaan Sampah (Studi pada LSM Mitra Bentala dalam Program Bank Sampah di Kelurahan Kota Karang Bandarlampung). *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1-20.
- Retno Mumpuni, N. W., & Kusumawati, M. P. (2021). Good Governance Pengelolaan Sampah : komitmen negara terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 79-88.
- Satria, A. (n.d.). *Defenisi Peran Dan Pengelompokan PERan Menurut Para Ahli*. Retrieved from <https://www.materibelajar.id>
- Sinaga, E. (2021, Maret 25). *DPRD Prihatin Menggunungnya Sampah Di TPA Tanjung Pinggir*. Retrieved from <https://waspada.id>
- Sinaga, R. S. (2014). Eksistensi HInggga Eksitasi Oleh Civil Society Dalam Menciptakan Good Governance Di Indonesia. *Perspektif*, 1-14.
- Sinaga, R. S. (2021). Peranan Organisasi Dalam Peningkatan Pelayanan Publik. *Lembaga Riset dan Kritik Internasional Budapest*, 4, 1-12.
- Siswanto, Ariyanto, Y., & Pudiastutiniatyas. (2022). Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Media Maggot Di Komunitas Bank Sampah Polaman Resik Sejahtera Kelurahan Polaman, KEcamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2, 1-5.

- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Perpustakaan nasional : Katalog Dalam Terbitan.
- Sudirman, F. A., & Phradiansah. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan : Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *Sospol : Jurnal Sosial Politik*, 5, 291-305.
- T. T. (2020, November Kamis). *TPA Sampah Pematangsiantar Over Load*. Retrieved from <https://kompasnasional.com>
- Titisarinurul. (2013, Mei 11). *Sistem Pembuangan Landfill*. Retrieved from <https://titisari04.wordpress.com>
- Yona, D. Y. (2021, Maret 5). *Lalat Tentara hItam Serangga yang Beragam manfaat*. Retrieved from <http://www.distanpangan.com>
- Yopi. (2020, Maret 21). *Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan*. Retrieved from <https://dinsos.go.id>





**Gambar 1.** Lokasi Kelola Id Space



**Gambar 2.** Gambar Depan Kelola Id Space



**Gambar 3.** Gambar bagian Kelola



**Gambar 4.**  
Gambar bagian dalam Kelola budidaya maggot dalam pengurangan sampah



**Gambar 5.** Foto Bersama Kak Intan Purba



**Gambar 6.** Foto Bersama Kak Tuter Pasaribu



**Gambar 7.** Foto Bersama Bang Rinto Pegawai Kelola



**Gambar 8.** Foto Bersama Bapak Nalpius Surbakti selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup





**Gambar 9.** Foto bersama pemilik cafe Dear Kak Ria Sidabutar



**Gambar 10.** Fase Telur



**Gambar 11.** Fase ulat



**Gambar 12.** Pupuk hasil dari sisa makanan maggot



**Gambar 13.** Intan Josefin Purba



**Gambar 14.** Tuter Sianturi

## **Pedoman Wawancara**

### **1. Tutur dan Intan**

- a. Bagaimanan awal mula terbentuknya Kelola? Mengapa tertarik dengan membudidayakan maggot dalam hal pengurangan sampah di Kota Pematang Siantar?
- b. Mengenai sasaran atau tujuan, apa yang menjadi sasaran Kelola awal mulanya? Apakah sasaran tersebut sudah berhasil tercapai khususnya dalam hal mengurangi sampah?
- c. Sumber daya, yang pertama yaitu mengenai SDM, apakah sumber daya manusia atau pegawai di Kelola sudah cukup dalam menunjang keberhasilan visi misi Kelola ? yang kedua mengenai sarana dan prasarana apakah sudah lengkap dalam hal proses pengurangan sampah menggunakan ulat maggot?
- d. Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan sehari hari apakah sudah maksimal? Adakah kendala dalam hal melakukan tugas tersebut?
- e. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara kakak dengan pegawai, maupun antara Kelola dengan DLH?
- f. Bagaimana sikap atau respon yang saat ini diterima oleh Kelola? Apakah banyak orang yang mendukung atau tertarik dengan membudidayakan ulat maggot sebagai pengurangan sampah selain itu sebagai nilai jual agar memiliki penghasilan?
- g. Bagaimana lingkungan sosial, ekonomi, maupun politik yang terjadi pada Kelola selama ini?

## 2. Pegawai

- a. Bagaimana awal mula abang bekerja di Kelola? Dan mengapa tertarik untuk menunjang keberhasilan dari visi dan misi Kelola?
- b. Bagaimana mengenai standar dan tujuan yang telah dilakukan oleh Kelola, menurut abang apakah Kelola berhasil mewujudkan sasaran target mereka?
- c. Mengenai SDM, apakah pegawainya hanya abang sendiri? Dan mengenai sarana prasarana apakah sudah cukup menunjang dalam hal pengurangan sampah bang?
- d. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara abang sebagai pegawai dengan kak tutur maupun kak intan, apakah berjalan dengan baik?
- e. Bagaimana sikap dan respon terhadap cafe yang sampahnya setiap hari abang kumpulkan, apakah mereka lebih bersemangat lagi dalam mengumpulkan sampah organiknya?

## 3. Kepala Dinas Lingkungan Hidup

- a. Bagaimana awal mula DLH melakukan kerja sama dengan Kelola, yang seperti kita ketahui Kelola melakukan semacam edukasi kepada masyarakat yang ingin melakukan pelatihan di Tanjung Pinggir?
- b. Apakah DLH sendiri punya target / tujuan/ sasaran dalam mengurangi sampah di Kota Pematangsiantar dengan menggunakan ulat maggot?
- c. Untuk SDM sudah berapa banyak dan sarana prasarana apa saja yang sudah lengkap ?

- d. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara DLH dengan Kelola? Apakah komunikainya berjalan dengan baik?
- e. Bagaimana dengan sikap atau respon antara masyarakat yang melakukan pelatihan ulat maggot, apakah mereka tertarik melakukan budidaya ulat manggot dalam mengurangi sampah?
- f. Seperti apa lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang terjadi di DLH Tanjung Pinggir dalam proses pengurangan sampah menggunakan ulat maggot?

#### **4. Masyarakat**

- a. Kapan pertama kali abang kenal dengan Kelola?
- b. Dan mengapa tertarik untuk mengikuti pelatihan dan menerapkannya di rumah?
- c. Apa target dan sasaran abang dalam melakukan kembang biak maggot tersebut?
- d. Mengenai sumber daya, apakah abang membudidayakan maggot sendiri, dan mengenai perlengkapannya apakah difasilitasi oleh Kelola?
- e. Apakah selama ini tugas dan tanggung jawab dalam mengembangbiakkan maggot berjalan dengan baik? Apakah ada kendalanya bang?
- f. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara abang dengan Kelola?
- g. Bagaimana sikap atau respon masyarakat lain dengan adanya pengembangbiakan maggot yang abang lakukan di rumah?
- h. Ulat maggot sendiri makanan sehari-harinya adalah sampah organik, biasanya sampah organiknya didapat dari mana aja bang?

## 5. Pemilik cafe

- a. Bagaimana awal mula Dear Kopi melakukan kolaborasi dengan Kelola dalam hal pengurangan sampah? Dan mengapa kakak (Dear Kopi) tertarik dalam hal ini?
- b. Apakah Dear Kopi memiliki target atau sasaran sendiri dalam hal sampah yang dihasilkan?
- c. Siapa yang memisahkan sampahnya, pegawai Dear Kopi ataukah pegawai Kelola?
- d. Apakah tugas dan tanggung jawab antara Dear Kopi dan Kelola dalam menunjang suatu keberhasilan mengurangi sampah di Kota Pematangsiantar sudah berjalan dengan baik ?
- e. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara Kelola dengan Dear Kopi? Apakah komunikasinya berjalan dua arah?
- f. Mengenai sikap, apakah dengan sampah yang diberikan ke Kelola, Dear Kopi mendapatkan respon atau benefit?
- g. Seperti apa lingkungan sosial, ekonomi, dan politik di sekitar Dear Kopi dalam hal pengurangan sampah?